

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi perusahaan dalam satu periode yang berkaitan dengan perusahaan. Kegunaan laporan keuangan salah satunya yaitu untuk mengukur dan mengetahui perkembangan perusahaan yang terjadi selama satu periode dan menjadi acuan dalam pengambilan suatu keputusan manajemen perusahaan. Selain itu, informasi laporan keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan pertanggungjawaban atas semua transaksi yang telah terjadi kepada pihak internal dan eksternal maupun pihak yang membutuhkannya. Informasi laporan keuangan juga harus memberikan informasi yang tidak berat sebelah antar pihak internal dan eksternal, maka dengan begitu laporan keuangan harus diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik melalui auditor untuk menjamin apakah laporan keuangan yang telah disusun tersebut telah menyajikan laporan keuangan secara wajar dan andal dalam segala hal yang bersifat material. Tujuannya ialah untuk membangun kepercayaan pemegang saham, investor dan pemerintah serta masyarakat.

*Auditor Switching* merupakan pergantian KAP atau akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien). *Auditor Switching* dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) atau dapat juga dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian kantor akuntan publik secara wajib (*mandatory*) yaitu pergantian yang dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku umum. Sedangkan, pergantian kantor akuntan publik secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian yang dilakukan oleh perusahaan terlepas dari peraturan. Saat pergantian kantor akuntan publik secara sukarela terjadi apabila perusahaan (klien) memberhentikan kantor akuntan publik atau kantor akuntan publik yang mengundurkan diri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Auditor Switching* secara sukarela diantaranya yaitu dengan ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan dan opini audit.

Menurut Agoes (2016, hlm. 44) menyatakan bahwa kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Pemilihan kantor akuntan publik dibebaskan kepada perusahaan. Perusahaan dapat memilih kantor akuntan publik yang termasuk *big four* yang terdiri Pricewater House, Deloitte, Ernts & Young, dan KPMG atau perusahaan dapat memilih kantor akuntan publik *non big 4*. Namun, perusahaan yang *go public* cenderung akan memilih KAP *big four* karena keempat KAP tersebut merupakan KAP terbesar sehingga para investor dapat mempercayai hasil laporan keuangan. Perusahaan cenderung melakukan *Auditor Switching* dengan berpindah KAP ke KAP yang berafiliasi *big four* untuk mencari kualitas audit yang lebih baik (Arestantya dan Wirajaya 2016).

Menurut Kasmir (2008, hlm. 114) rasio pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas (Faradila dan Yahya, 2016). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan akan cenderung untuk mengganti kantor akuntan publik yang berkualitas untuk mengimbangi kegiatan operasi perusahaan. Karena perusahaan membutuhkan pihak independen yang mampu memberikan bukti kepada pengguna laporan keuangan untuk membangun kepercayaan atas kewajaran pada laporannya.

Menurut Agoes (2016, hlm. 74) menyatakan bahwa opini audit merupakan tanggung jawab seorang akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dan merupakan tanggung jawab manajemen. Perusahaan menginginkan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan

keuangannya, namun pernyataan yang diberikan oleh audit harus sesuai dengan laporan keuangan karena biasanya perusahaan kurang menginginkan mendapat opini audit selain opini audit wajar tanpa pengecualian. Putra dan Sunawarya (2016) menyatakan bahwa manajemen perusahaan menginginkan *unqualified opinion* atas laporannya, apabila diberikan pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan maka cenderung untuk memberhentikan auditor.

Adapun fenomena yang diambil dalam penelitian ini ialah pada laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Jembo Cable Company Tbk periode 2010 sampai periode 2016 yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan pertumbuhan perusahaan. Berikut adalah rincian dari laba bersih, KAP yang digunakan dan Ukuran KAP dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tabel 1. Laba Bersih, KAP yang digunakan dan Ukuran KAP

No.	Tahun	Laba Bersih	KAP Yang Digunakan	Ukuran KAP
1.	2010	6,421,429	PwC	<i>Big four</i>
2.	2011	8,064,426	PwC	<i>Big four</i>
3.	2012	9,945,296	PwC	<i>Big four</i>
4.	2013	10,818,486	PwC	<i>Big four</i>
5.	2014	10,181,083	PwC	<i>Big four</i>
6.	2015	10,363,308	PwC	<i>Big four</i>
7.	2016	12,762,229	PwC	<i>Big four</i>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang dapat diakses di [www.idx.com](http://www.idx.com) bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan pertumbuhan dilihat dari laba bersih dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Namun, perusahaan tersebut tidak mengganti kantor akuntan publik selama 7 tahun dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga menggunakan KAP selama 7 tahun berturut-turut dan menggunakan kantor akuntan publik yang tergolong *big four* yaitu *Pricewater House* (PwC). Selain itu, pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia yang juga mengalami pertumbuhan perusahaan dengan mendapatkan laba secara berurut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Berikut adalah rincian dari laba bersih, KAP yang digunakan dan ukuran KAP yang digunakan :

Tabel 2. Laba Bersih, KAP yang digunakan dan Ukuran KAP

No.	Tahun	Laba Bersih	KAP Yang Digunakan	Ukuran KAP
1.	2010	2.210.266	E&Y	<i>Big four</i>
2.	2011	2.362.497	E&Y	<i>Big four</i>
3.	2012	2.680.872	E&Y	<i>Big four</i>
4.	2013	2.528.690	E&Y	<i>Big four</i>
5.	2014	1.746.644	E&Y	<i>Big four</i>
6.	2015	1.832.598	E&Y	<i>Big four</i>
7.	2016	2.225.402	E&Y	<i>Big four</i>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Pada data diatas bahwa perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan perusahaan dengan mendapatkan laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2010-2016, namun, perusahaan tersebut tidak mengganti kantor akuntan publik selama 7 tahun berturut-turut dengan menggunakan kantor akuntan publik yang tergolong *big four* yaitu E&Y. Mengingat pula bahwa Pemerintah telah membuat peraturan tentang jasa kantor akuntan publik yaitu Pemerintah Menteri Keuangan No. 17/KMK.1.2008 bahwa batas memberikan jasa pada auditor yaitu 3 tahun buku berturut-turut dan kantor akuntan publik 6 tahun berturut-turut. Dalam hal ini, perusahaan harus tetap mematuhi peraturan agar membatasi penggunaan KAP dan dapat mengurangi interaksi terhadap KAP yang digunakan. Fenomena lainnya yaitu pada PT. Jembo Cable Compay Tbk. Berikut adalah rincian opini audit dan KAP yang digunakan:

Tabel 3. Opini Audit dan KAP Yang Digunakan

No.	Tahun	Opini Audit	KAP Yang Digunakan
1.	2010	WTPP	BDO
2.	2011	WTPP	BDO
3.	2012	WTPP	BDO
4.	2013	WTPP	BDO
5.	2014	WTPP	BDO
6.	2015	WTPP	BDO
7.	2016	WTPP	BDO

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Jembo Cable Company Tbk

Pada data diatas bahwa perusahaan tersebut telah mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian secara berturut-turut selama tahun 2010 sampai tahun 2016 dan dengan menggunakan kantor akuntan publik yang masih tergolong *non big four* yaitu BDO. Perusahaan yang mendapatkan opini audit

selain wtp cenderung akan mengganti kantor akuntan publiknya yang lebih berkualitas. Ketika perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Effendi dan Rahayu (2015), Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Penelitian tersebut berbanding terbalik pada penelitian Kurniaty (2014), Salim dan Rahayu (2014), Arsih dan Anisykurillah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Kemudian penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang kontradiktif mengenai pertumbuhan perusahaan melakukan *Auditor Switching* yaitu pada penelitian Suyono (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, hal ini didukung juga oleh penelitian Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, namun berbanding terbalik pada penelitian Putra (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini didukung juga oleh penelitian Saidin (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang kontradiktif mengenai hubungan opini audit dengan *Auditor Switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, penelitian ini didukung juga oleh Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Akan tetapi, penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Chadegani (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini didukung juga oleh Al Azhar (2015), Kurniaty (2014) dan Saidin (2016) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang kontradiktif dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*

serta untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*. Penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan sampel, waktu dan kriteria perusahaan yang digunakan serta penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Dimana penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengambilan sampel ini terdiri dari tahun 2013 sampai 2016.

Berdasarkan atas keterbatasan dan adanya perbedaan pendapat maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali, karena masih adanya pendapat yang bertolak belakang dan masih ada yang mendukung dengan independensi jasa auditor. Maka penelitian ini mengangkat judul yaitu Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka perumusan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran KAP memiliki kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Swiching*?
- b. Apakah Pertumbuhan Perusahaan memiliki kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*?
- c. Apakah Opini Audit memiliki kecenderungan perusahaan melakukan *Auditor Switching*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris terhadap:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah Ukuran KAP memiliki kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*?
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah Pertumbuhan Perusahaan memiliki kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*?

- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah Opini Audit memiliki kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*?

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan menjadi penelitian pendukung untuk penelitian yang berkaitan dengan pergantian kantor akuntan publik.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan masukan kepada kantor akuntan publik maupun auditor baik senior maupun junior dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku umum.

- 2) Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan pergantian kantor akuntan publik maupun auditor.

- 3) Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik maupun auditor.